

**PENELITIAN PARTISIPASI IBU DALAM PENDIDIKAN ANAK
DENGAN KESULITAN BELAJAR MEMBACA**

***RESEARCH PARTICIPATION OF WOMEN IN THE EDUCATION OF
CHILDREN READING WITH LEARNING DIFFICULTIES***

Oleh:

Windi Astuti*)
Tri Na'imah**)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi ibu pada pendidikan anak dengan gangguan kesulitan belajar membaca di SD Negeri 1 Tanjung Purwokerto. Pendekatan penelitian adalah studi kasus. Data dikumpulkan melalui *interview* kepada 6 orang informan primer dan 7 orang informan sekunder. Analisis data menggunakan analisis model interaktif (*interactive model of analysis*). Temuan penelitiannya adalah : 1) Ada partisipasi dalam aspek kesadaran, yang ditunjukkan 4 orang informan dengan mengikuti kegiatan tanpa adanya paksaan dari pihak sekolah, namun tidak semua informan memenuhi aspek kesadaran yaitu 2 orang informan karena harus mendapat paksaan dari pihak sekolah. 2) Pada aspek keterlibatan, 5 informan mampu memenuhi aspek keterlibatan dengan mengikuti kegiatan disekolah, sedangkan 1 orang informan tidak mengikuti kegiatan disekolah dengan alasan malas dan sibuk bekerja. 3) Tidak terdapat partisipasi didalam aspek kemauan, ditunjukkan dengan tidak adanya kegiatan tambahan seperti les untuk menunjang pendidikan anak mereka dengan alasan keterbatasan dana, karena pekerjaan informan rata-rata adalah ibu rumah tangga dengan status ekonomi menengah kebawah. 4) Tidak terdapat partisipasi pada aspek kepedulian, rasa bersedih yang dirasakan memang mampu diterima oleh beberapa informan dan ada yang memang sedih serta iri jika anak tidak sependai anak lainnya, namun semua informan tidak memiliki alternatif tindakan sebagai upaya membantu mengatasi penurunan prestasi anak, hal ini menunjukkan kepedulian yang diberikan masih belum ada secara nyata. 5) Tidak ada partisipasi dalam memberikan fasilitas, intensitas menemani, dan memperingatkan anak untuk belajar.

Kata kunci :Partisipasi ibu, Pendidikan Anak, Kesulitan Belajar Membaca

*) Alumni Fakultas Psikologi – Universitas Muhammadiyah Purwokerto

**) Dosen Fakultas Psikologi – Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ABSTRACT

This study aimed to describe the participation of mothers in the education of children with reading difficulties disorder in SD Negeri 1 Tanjung Purwokerto. Approach to research is a case study. Data were collected through interviews to 6 primary informants and 7 secondary informants. The Analysis of data used interactive model analysis (interactive models of analysis). The findings of the research are: 1) There is a participation in the aspect of consciousness, it is shown that 4 informants following the activities without any coercion from the school, but not all meet informants aspect of consciousness because 2 people must be coerced. 2) In the aspect of involvement, five informants able to meet aspects of involvement by following school activities, while one informant did not follow school activity because of laziness and work's business. 3) There is no participation in the aspects of the will, shown by the absence of additional activities such as courses for supporting the education of their children due to funding constraints, it is also supported that most of the informant are a housewife with the economic status of the medium down. 4) There is no participation in the aspect of caring, a sense of grief that is felt is able to be accepted by some informants, and there is indeed a sadness and envious if the child is not as smart as other children, but all of the informants did not have an alternative action as an effort to overcome the decline in children's achievement, this showed concern given there is still no real basis. 5) There is no participation in providing facilities, accompanied intensity, and warn the child to learn.

Keywords: *Participation mother, Education Kids Learning Difficulties Reading*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab orang tua. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 Bab 1 dinyatakan bahwa: "Pendukung dan penunjang pelaksanaan pendidikan yang terwujud sebagai tenaga, sarana dan prasarana yang tersedia dan di dayagunakan oleh keluarga, masyarakat, peserta didik dan pemerintah, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.

Pendidikan merupakan hak asasi yang paling mendasar bagi setiap manusia, tidak terkecuali bagi anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 131 ayat 1 dijelaskan bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1 dan 2 juga dijelaskan 1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu 2) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan / atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Dengan demikian berarti anak-anak dengan berkebutuhan khusus seperti berkesulitan belajar membaca juga

memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan (Istiningsih 2005).

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar ia dapat belajar membaca untuk belajar. Lerner 1988 (dalam Abdurrahman, 2003).

Bryan dan Bryan (dalam Mulyadi, 2010) mendefinisikan disleksia sebagai suatu sindroma kesulitan belajar mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintergrasikan komponen-komponen kata dan kalimat dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah dan masa.

Kesulitan belajar membaca sering disebut juga disleksia (*dyslexia*). Perkataan disleksia berasal dari bahasa Yunani yang artinya "kesulitan membaca". Kesulitan belajar membaca tidak hanya kesulitan membaca tetapi juga menulis. Definisi tersebut dapat dipahami karena ada kaitan erat antara membaca dan menulis. Anak yang mengalami kesulitan membaca umumnya tidak bisa menulis (Abdurrahman, 2003). Sedangkan menurut Bryan dan Bryan (dalam Mulyadi, 2010) mendefinisikan disleksia sebagai suatu sindroma kesulitan belajar mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintergrasikan komponen-komponen kata dan kalimat dan dalam belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah dan masa.

Kemampuan membaca di sekolah dasar (SD) akan mempengaruhi mutu pendidikan dasar. Hal ini diyakini bahwa membaca merupakan dasar untuk menumbuhkan kemampuan berfikir logis, sistematis, dan ketrampilan merefleksikan pikiran dan ide-ide siswa. Salah satu bentuk informasi kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah adalah pengaturan sistem pendidikan nasional yang diwujudkan dalam UU SISDIKNAS tahun 2003, Bab III, tentang prinsip-prinsip penyelenggaraan dengan kebudayaan membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap masyarakat (Hapsari, 2011)

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan perlu didukung oleh partisipasi orang tua dalam memenuhi kebutuhan dan sarana belajar bagi anak-anaknya. Karena anak adalah makhluk sosial yang dilahirkan dalam keadaan kosong dan tak berdaya. Partisipasi orang tua sangat dominan dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan yang nantinya akan sangat membantu pencapaian prestasi seorang anak (Pamuji, 2003)

Menurut Tjokrowinoto (dalam Suryosubroto, 2009) partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama bertanggung jawab terhadap tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Keith Devis partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Pendapat lain mengenai partisipasi dikemukakan oleh Gie (dalam Suryosubroto, 2009) ke dalam dua pengertian yaitu 1) satu aktivitas untuk membangkitkan perasaan diikutsertakan dalam organisasi. 2) ikutsertanya bawahan dalam kegiatan organisasi.

Mikklesen 1999 (dalam Soetomo, 2006) menjelaskan tentang partisipasi kedalam beberapa tafsiran dan makna yang berbedatentang partisipasi. Pertama, partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan. Kedua, partisipasi adalah usaha masyarakat dalam meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan menanggapi proyek pembangunan. Sedangkan yang ketiga adalah partisipasi adalah pemantapan dialog antara masyarakat dengan staf dalam melakukan persiapan, pelaksanaan, dan memonitoring proyek, agar memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak-dampak sosial.

Dalam kaitannya partisipasi ibu dalam pendidikan anak dengan kesulitan belajar membaca adalah dimana partisipasi yang diberikan ibu adalah kesukarelaannya dalam mengikuti kegiatan yang menunjang pendidikan anak, ikut serta dalam persiapan, pelaksanaan kegiatan serta memonitoring kegiatan yang sudah ada serta berusaha memperoleh alternatif tambahan sebagai pelengkap dalam partisipasi yang diberikan.

Ditegaskan dalam Pidato Wakil Presiden bahwa pendidikan di sekolah tidak dapat sukses tanpa kolaborasi orang tua dan masyarakat. Sekolah memerlukan cara untuk memikirkan bagaimana orang tua dalam membantu anak-anaknya dan keterlibatan masyarakat dalam organisasi sekolah (Raharja, 2011).

Penelitian lain menyimpulkan bahwa partisipasi ibu dalam program di sekolah dapat memberikan motivasi dan tanggung jawab ibu dalam program sekolah. Partisipasi orang tua yaitu ibu dalam program sekolah bisa dalam bentuk fasilitas sekolah dan fasilitas pendidikan, pengadaan biaya dapat menunjang peningkatan program sekolah sehingga dapat memperlancar kegiatan pendidikan di dalam sekolah itu sendiri.

Namun, ada ibu yaitu MK yang kurang memberikan partisipasinya dalam pendidikan anaknya baik di rumah maupun di sekolah. MK mengatakan jika pada awal kehamilan anaknya tidak menghendaki anaknya lahir. Hal itu yang membuat MK tidak mengikuti perkembangan anaknya dengan baik. Diperoleh keterangan jika MK kurang memahami tentang perkembangan anaknya di sekolah. Bahkan subjek mengatakan jika subjek tidak mau menghadiri acara yang rutin di selenggarakan oleh pihak sekolah. Untuk kegiatan belajar di rumah subjek tidak memiliki intensitas dalam pendampingan belajar anaknya.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya, karena dari orang itulah anak mula-mula menerima pendidikan. Jadi bentuk pertama pendidikan ini terdapat dalam kehidupan keluarga (Setiadi, 2005). Ibu sebagai orang yang melahirkan anak memiliki peran yang lebih penting di bandingkan dengan ayah. Sejak bayi lahir ibu sudah memiliki peran untuk memeriksakan anaknya ke dokter dan mengatur keperawatannya. Sampai anak memasuki bangku pertama sekolah ibu memiliki tanggung jawab atas anak-anaknya (Santrock, 2007).

Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi ibu pada anak berkebutuhan khusus menjadi sangat penting karena pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus tidak hanya menjadi tanggung jawab bagi pihak sekolah saja atau guru yang merupakan tenaga pendidik yang ada di sekolah. Namun partisipasi ibu menjadi nilai positif bagi pendidikan anak dengan berkebutuhan khusus seperti anak dengan kesulitan belajar membaca.

Partisipasi ibu dalam pendidikan anak dengan kesulitan membaca adalah keikutsertaan ibu dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan demi tercapainya pendidikan yang maksimal untuk pendidikan anak mereka yang mengalami kesulitan belajar membaca. Partisipasi ibu dalam pendidikan anak sangat penting bagi perkembangan anak mereka sendiri dengan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun sendiri.

Lima aspek dalam partisipasi pendidikan sebagai berikut:

- a. Kesadaran dari pihak anggota atau kelompok
Kesediaan para anggota yaitu para ibu dari anak dengan kesulitan belajar membaca pada kegiatan yang diselenggarakan pihak sekolah.
- b. Keterlibatan anggota dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi.
Organisasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sekolah, dimana anggota yang termasuk didalamnya adalah ibu dari anak dengan kesulitan belajar membaca.
- c. Kemauan anggota untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi.
Adanya kemauan yang datang dari diri anggota organisasi, sumbangan pemikiran dari para ibu dalam keikutsertaan memajukan pendidikan anak dengan mengikuti kegiatan di sekolah dan di rumah serta memberikan ide-ide guna kelancaran pendidikan.
- d. Kepedulian.
Adanya perasaan ikut memiliki dalam organisasi sehingga menumbuhkan semangat untuk mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan
- e. Bentuk partisipasi
Adanya bukti nyata dalam partisipasi baik di rumah dan sekolah, dalam pemberian fasilitas, aktifitas belajar di rumah, dan keaktifan dalam organisasi sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus (Moleong, 2004). Penelitian terfokus pada partisipasi ibu dalam pendidikan anak yang mengalami kesulitan belajar membaca. Informan pada penelitian ini menggunakan 13 orang informan dengan rincian 6 orang informan primer dan 7 orang informan sekunder. Informan primer yaitu ibu dari anak yang mengalami kesulitan belajar membaca, sedangkan informan sekunder merupakan orang yang mengenal informan primer dengan baik yaitu suami, ibu dari informan primer, adik dari informan primer dan guru yang mengajar disekolah.

Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara berdasarkan aspek partisipasi dan observasi. Validitas yang digunakan sebagai uji keabsahan data penelitian yaitu triangulasi sumber data (Sugiyono, 2010).

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data interaktif dari Miles and Huberman, yang telah dikutip oleh Sugiyono (2011). berupa *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Aspek kesadaran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di temukan bahwa keikutsertaan para informan dalam kegiatan di sekolah karena paksaan dan desakan dari pihak sekolah. Hal ini terjadi pada informan MK, UP dari informan MK mengaku mengikuti kegiatan karena mendapat panggilan dari pihak sekolah dan hal yang sama juga terjadi pada informan UP. Sedangkan untuk informan EF, SL, KS dan US mengikuti kegiatan atas kesadaran dari diri sendiri. Dalam Suryosubroto (2009) di jelaskan jika dalam partisipasi terjadi kesadaran yang timbul dari diri sendiri. Sehingga ketika para anggota yang tidak mengikuti kegiatan atas kesadaran dari diri sendiri dapat di kategorikan memiliki kesadaran yang masih kurang.

Slamet 1992 (dalam Karsidi, 2008) menjelaskan pengertian partisipasi sebagai proses aktif dan inisiatif yang muncul dari masyarakat yang dapat terwujud jika terdapat kemauan, adanya kemampuan, dan kesempatan untuk berpartisipasi dan memanfaatkan kesempatan yang ada. Sedangkan dalam penelitian Raharja (2011) memaparkan jika partisipasi terdiri dalam dua tipe yaitu partisipasi struktural dan dinamis dimana dalam partisipasi struktural yang di dalamnya terkandung beberapa bentuk macam perilaku diantaranya adalah bantuan fisik, bantuan fisik yang di artikan dalam partisipasi ibu dalam pendidikan anak yang mengalami kesulitan belajar membaca yaitu ketika para ibu sadar akan pentingnya kegiatan yang di adakan oleh sekolah untuk anaknya harus mengikutinya tanpa adanya paksaan. Hal tersebut menunjukan masih kurangnya kesadaran yang ada pada ibu dari anak dengan kesulitan belajar membaca dalam pendidikan anak mereka.

b. Aspek keterlibatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa KS dan EF sudah mau mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah karena kesadaran diri melihat kemampuan anak yang masih kurang dalam membaca dan pendidikannya dan EF sudah pernah diikutsertakan dalam *workshop*. Sedangkan pada MK mau mengikuti kegiatan di sekolah setelah mendapat desakan dari pihak sekolah.

Menurut Suryosubroto (2009) dalam aspek partisipasi ada kesadaran para anggota dalam mengikuti kegiatan yang dimaksudkan untuk memperlancar kegiatan organisasi, organisasi yang dimaksud adalah sekolah agar terjadi kelancaran dalam proses pendidikan anak di sekolah. Sedangkan untuk informan US, UP, dan SL masih belum mau mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah hal ini menunjukkan belum adanya keterlibatan yang dilakukan oleh informan US, UP, dan SL dengan maksimal dalam kegiatan di sekolah yang ditunjukkan agar tercapainya kelancaran dalam pendidikan anak di sekolah.

Rendahnya partisipasi orang tua dalam pendidikan dipengaruhi oleh faktor kondisi sosial, dimana kondisi sosial yang dimaksudkan adalah lingkungan informan yang memang tidak dalam lingkungan kalangan menengah atas yang memiliki pengetahuan tentang anak berkesulitan belajar membaca masih rendah hal ini juga diperkuat dalam temuan penelitian yaitu rata-rata pendidikan para informan masih masuk dalam kategori kurang sehingga memungkinkan mereka tidak memiliki banyak pengetahuan sehingga masih belum paham secara persis tentang manfaat keterlibatan dalam kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah bagi pendidikan anak mereka yang mengalami kesulitan belajar membaca.

c. Aspek kemauan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa informan MK tidak memiliki kegiatan lain yang dilakukan untuk menunjang pendidikan anak selain di luar agenda di sekolah, begitu juga dengan informan KS, UP, US, dan SL. Untuk informan EF memiliki kegiatan terapi untuk anaknya karena anaknya memiliki kelemahan dalam fisiknya sedangkan untuk kegiatan les EF tidak memilikinya. Alasan yang diberikan karena mereka tidak memiliki cukup biaya dan ada beberapa yang memang tidak memiliki rencana untuk mengikutkan anak mereka dalam kegiatan les karena jarang mengikuti perkembangan anak dan tidak telaten hal ini terjadi pada informan MK dan UP.

Dalam Suryosubroto (2009) jelaskan jika dalam aspek partisipasi terdapat kemauan yang harus dimiliki oleh para anggota untuk mau berinisiatif dalam kegiatan guna membantu terpenuhinya pencapaian yang maksimal. Dalam taraf ini pencapaian yang ingin diperoleh adalah kemauan ibu dari anak berkesulitan belajar membaca dalam memberikan partisipasinya di luar pihak sekolah yaitu di rumah yang masih belum tercapai dengan maksimal.

Mikkelsen 1999 (dalam Soetomo, 2006) menjelskan partisipasi sebagai usaha masyarakat dalam meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan menanggapi proyek pembangunan, dalam partisipasi ibu kemauan yang dimaksud adalah adanya kemauan ibu untuk berpartisipasi dalam pendidikan anak.

Menurut Raharja (2011) dalam penelitiannya juga memaparkan jika dalam partisipasi terdapat partisipasi dinamis yang di tunjukan dalam partisipasi non fisik berupa mendukung proses akademik anak, dalam penelitian ini dukungan yang diberikan dalam akademik anak dapat di aplikasikan dalam pemberian kegiatan tambahan akademik di luar sekolah. Tingkat ekonomi para informan masih dalam level menengah kebawah terlihat dari pekerjaan yang dimiliki oleh para informan primer yang mayoritas jenis pekerjaannya adalah sebagai ibu rumah tangga yang itu artinya mereka tidak mampu membiaya adanya kegiatan tambahan seperti les yang diikuti dilihat dari hasil observasi juga dapat menambah adanya alasan para informan tidak mengikuti kegiatan selain disekolah, sebagian dari informan memiliki kondisi rumah yang memang masih bekum bisa dibilang bagus karena ada informan yang memang memiliki rumah kecil namun dihuni oleh banyak orang sehingga tidak kondusif untuk belajar, ada yang memang masih mengontrak dan kondisi rumah yang sudah rapuh sehingga untuk pendanaan dalam pendidikan anak masih belum termaksimalkan.

d. Aspek kepedulian

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan di temukan bahwa penurunan prestasi anak tidak dapat membuat respon yang membangun bagi para informan karena ada beberapa informan yang tidak merasa khawatir ataupun sedih jika pretasi anak mereka mengalami penurunan dan anak tidak sependai dengan anak yang lainnya. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Suryosubroto 2009) yang mengatakan jika dalam aspek partisipasi terdapat aspek kepedulian yang tertuangkan dalam keikutsertaan anggota yang merasa ikut memiliki atas apa yang terjadi.

Pendapat lain juga diberikan oleh Mikkelsen 1999 (dalam Soetomo, 2006) jika partisipasi adalah usaha membuat masyarakat semakin peka dalam meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan menanggapi proyek-proyek pembangunan. Sedangkan kemampuan yang dimaksudkan dalam partisipasi ibu dalam pendidikana anaknya adalah bagaimana para ibu mampu menerima adanaya kekurangan pada anak yang ditunjukan dengan rendahnya prestasi serta kemampuan akademik yang dimiliki oleh anak dari para ibu, mampu menyikapi adanya kekurangan pada pendidikan anak. Kemampuan untuk bisa menerima tidak bisa ditunjukan oleh semua informan dalam penelitian ini Pada infroman MK tidak merasakan kesedihan sekalipun anak mengalami penurunan dalam prestasi karena informan belum merasakan jika anak informan mengalami kemajuan dalam perkembangannya, pada informan KS juga terjadi hal demikian karena KS merasa anaknya belum terlalu parah. Untuk informan KS, EF, UP, dan SL merasa sedih dan iri jika prestasi anak menurun dan anak tidak sependai

dengan anak lainnya. Untuk informan US mau menerima jika hal itu terjadi pada anak US.

e. Aspek bentuk partisipasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di temukan bahwa informan MK, KS, US, EF, UP, dan SL masih kurang dalam memberikan fasilitas terhadap anak sebagai penunjang pendidikan anak baik di rumah maupun di sekolah. Untuk bentuk partisipasi lainnya MK tidak memaksakan anak untuk belajar, KS sudah mau memperingatkan namun tidak mau menemani anak dalam belajar. Sedangkan untuk EF memberikan pijatan kecil agar otak anak dapat terangsang dan memperlancar peredaran darah. Pada informan UP masih belum bisa menemani anak dalam belajar secara maksimal begitu juga apada informan SL yang jarang menemani anak dalam belajar karena kesibukan informan bekerja.

Dari keterangan di atas dapat di simpulkan jika partisipasi yang di berikan masih kurang. Dalam Suryosubroto (2009) di jelaskan jika partisipasi di tunjukan dengan adanya kesadaran diri untuk mau melibatkan diri dalam kegiatan yang di adakan ikut mensukseskan kegiatan yang di peruntukan agar kelancaran suatu kegiatan dan melibatkan diri di dalamannya. Mikkelsen 1999 (Dalam Soetomo, 2006) menjelaskan tentang pengertian partisipasi, dimana partisipasi diartikan sebagai pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf dalam melakukan persiapan, pelaksanaan, dan monitoring proyek, agar memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak-dampak sosial.

Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dalam melakukan persiapan, pelaksanaan, dan monitoring adalah para ibu seharusnya bisa menyiapkan segala sesuatu yang bisa menunjang pendidikan anak seperti memberikan fasilitas bagi anak mereka, memantau perkembangan anak baik di sekolah maupun di rumah serta ikut serta dalam pelaksanaan pendidikan yang dibuat bersama pihak sekolah dan melaksanakan himbuan yang diberikan sekolah untuk diterapkan di rumah seperti memperhatikan anak jika di rumah, memenuhi segala fasilitas yang dibutuhkan dalam pendidikan anak. namun seperti yang telah dituliskan di atas tidak semua informan mampu melaksanakan semua kegiatan yang memant harus diterapkan anak, pada hasil observasi juga didapat untuk informan KS tidak menemani anak karena cape setelah bekerja dan malam hari hanya digunakan untuk beristirahat tidak untuk mengurus anak, hanya memperingatkan saja. Sedangkan dalam memberikan fasilitas masih kurang jika dilihat dari kondisi rumah informan yang memang tidak terlalu bagus sehingga tidak memiliki persiapan yang matang untuk pendidikan anak mereka yang mengalami kesulitan belajar membaca.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Kurangnya kesadaran yang timbul dari diri sendiri para ibu yang memiliki anak dengan gangguan kesulitan belajar membaca dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah

karena harus mendapatkan paksaan dari pihak sekolah dengan alasan bekerja dan malas dalam mengikuti kegiatan, hal ini menunjukkan kurangnya partisipasi ibu dalam pendidikan anak disekolah.2) Keterlibatan yang dilakukan dalam kegiatan sekolah didasarkan karena menyadari jika anak masih belum bisa membaca dan mengalami kekhawatiran jika anak akan tertinggal dalam pelajaran jika tidak mengikuti perkembangan disekolah. Dalam hal ini menunjukkan ada partisipasi pendidikan ibu dalam pendidikan anak disekolah.3) Kemauan untuk memberikan pendidikan tambahan diluar sekolah masih terhambat karena faktor status ekonomi yang rata-rata menengah kebawah serta didukung dengan jenis pekerjaan para informan yang mayoritas dari mereka adalah ibu rumah tangga yang tidak memungkinkan untuk memberikan pendidikan tambahan pad anak, hal ini menunjukkan tidak ada partisipasi pendidikan dirumah. 4) Jika anak mengalami penurunan dalam prestasi dan tidak sebanding dengan anak lainnya membuat para ibu bersedih, iri, dan kecewa namun tidak ada tindakan khusus yang diberikan untuk meningkatkan prestasi anak dirumah untuk menemani anak belajar dan memperingatkan anak, hal ini menunjukkan partisipasi didalam pendidikan dirumah tidak ada. 5) Bentuk partisipasi yang dibuktikan dengan pemberian fasilitas, menemani anak belajar, dan mau memperingatkan anak untuk belajar masih belum terpenuhi dikarenakan faktor dana yang mayoritas memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah serta alasan kesibukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. M. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta. PT Asdi Mahasatya.
- Hapsari, V. D. K. (2011). *Kreativitas Siswa SD Yang Mengalami Kesulitan Belajar Membaca Di Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2010/2011. Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Istiningsih. (2005). *Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri Klego 1 Kabupaten Boyolali. Tesis*. Program Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Karsidi, R. (2008). *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta : UNS Pers.
- Moleong, L.J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Rosdakarya.
- Mulyadi, (2010). *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogayarta : Nuha Litera
- Pamuji, S. (2003). *Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Aspek Peran Orang Tua Dan Aspek Pendekatan Pengajaran (Studi Kasus Di SD Al*

- Irsyad 01 Dan SD Sokanegara 01). *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Raharja, S. (2011). Manajemen Pendidikan Sekolah Suatu Perspektif Pendidikan Multikultural. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, VII, (1).
- Santrock, J.W. (2007). *Remaja*. Jakarta : PT Gelora Aksara. Erlangga
- Setiadi, W. (2003). Studi Analisis Tentang Program Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Masa Anak. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Soetomo. (2006). *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono.(2010) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Suryosubroto. B. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta. Rineka Cipta